

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bidang yang menjadi tolak ukur kemajuan dari sebuah negara dan pendidikan juga termasuk sebuah hal yang sangat berguna bagi kehidupan manusia. Pendidikan termasuk sebagai kebutuhan yang wajib bagi setiap manusia untuk mendapatkan ilmu. Meningkatnya kualitas pendidikan dari sebuah negara maka akan semakin baik bagi sumber daya manusianya. Semakin pesatnya perkembangan teknologi saat ini sebagai tantangan tersendiri bagi pemerintah Indonesia untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya yang bisa dilakukan oleh pemerintah seperti memperbaiki sarana, prasarana dan akses menuju sekolah. Hal yang sangat berperan penting perlu disiapkan oleh pemerintah adalah dengan menyediakan tenaga-tenaga pendidik yang berkualitas.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terstruktur sebagai bentuk upaya Negara dalam mewujudkan tujuan utama pendidikan Indonesia yang tertuang dalam UUD 1945 alinea ke-4 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional lebih lanjut diatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab,”

Guru berperan krusial dalam kegiatan belajar dan mengajar dan memilih kualitas berasal pembelajaran. Hal ini sinkron dengan amanat Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang pengajar serta Dosen yang berbunyi guru artinya pendidik yang profesional dengan tugas yang paling utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sesuai peraturan pemerintah republic Indonesia Nomor 57 tahun 2021 pasal 1 tentang standar nasional pendidikan yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pentingnya peran seorang guru dalam pembelajaran, maka perlu dilakukan peningkatan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam memindahkan pengetahuan yang dimiliki baik secara lisan maupun tulisan. Dalam 2 lingkup sempit kaitannya dengan tugas pengelolaan kelas, salah satu peran guru adalah sebagai pendidik/pembimbing. Pada mengajar terdapat 2 kemampuan utama yg harus dikuasai guru yaitu menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan (*what to teach*), dan menguasai metodologi atau cara buat membelajarkannya (*how to teach*). Pada bagian yang ke 2 pendidik dituntut untuk mempunyai keterampilan dasar dalam mengajar. Keterampilan dasar dalam mengajar ini adalah keterampilan seutuhnya yang harus dimiliki oleh pendidik. Dengan adanya keterampilan dasar ini diharapkan pendidik dapat melaksanakan perannya dengan baik dalam melaksanakan pembelajaran dikelas (Majid, 2014).

(Suminah, 2013) membuktikan bahwa seorang guru wajib mempunyai keterampilan dalam memvariasikan kegiatan pembelajaran dan sanggup menjalankan berbagai macam perannya. Seorang guru memiliki 8 keterampilan yang wajib dikuasai seperti keterampilan pada membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan dalam bertanya, keterampilan dalam memberi penguatan, keterampilan dalam menyajikan materi, keterampilan dalam mengelola kelas, keterampilan dalam mengadakan variasi, keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok dan keterampilan pada mengajar gerombolan mungil atau perorangan.

Kedelapan jenis keterampilan dasar mengajar tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Namun, dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan masalah penelitian pada kemampuan guru sekolah dasar khususnya dalam mengadakan variasi pembelajaran. Variasi tersebut dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan bahan ajar, variasi dalam pola interaksi dan kegiatan.

Salah satu keterampilan yang wajib dimiliki oleh seseorang pengajar adalah keterampilan dalam memberikan variasi. Untuk mengadakan variasi belajar guru dituntut harus bersikap profesional. Profesionalisme guru harus didukung oleh standar kompetensi yang harus dikuasai oleh para guru profesional sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang menyebutkan ada 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi social. Oleh karena itu guru harus bersungguh-sungguh dan baik didalam menguasai 4 kompetensi tersebut agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Keterampilan guru dalam memvariasikan pembelajaran ini supaya terwujudnya mutu pendidikan dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. dengan melakukan aktivitas yang sama secara terus menerus dapat menimbulkan kebosanan, kejenuhan serta tidak adanya motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Keterampilan dalam mengadakan variasi merupakan keterampilan seseorang guru pada melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan serta efektif baik dengan menggunakan media atau metode pembelajaran yang bervariasi-variasi.. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan selalu berjalan secara antusias, artinya selalu mengalami berbagai perubahan variasi dan inovasi yang dilakukan oleh pendidik (Majid, 2014).

Penerapan keterampilan guru dalam memvariasikan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara penggunaan media pembelajaran dan bahan ajar, cara mengajar pendidik yang bersifat interaktif, variasi gaya mengajar yang menarik sesuai dengan karakter-karakter peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bervariasi dapat membuat suasana belajar yang tidak menjadi membosankan. Dengan perasaan yang gembira dalam mengikuti pembelajaran akan mempengaruhi semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut akan menjadi sebuah dorongan sehingga tingkat pemahaman peserta didik dapat meningkat. Dengan meningkat nya pemahaman peserta didik terhadap sebuah materi akan setara dengan hasil dari pembelajaran yang dilakukan juga akan mengalami peningkatan.

Variasi mengajar memiliki beberapa dimensi yang harus dipenuhi oleh setiap guru. Yang pertama yaitu dari variasi gaya mengajar, seperti penekanan

suara, melakukan pemusatan perhatian, melakukan kesenyapan, mengadakan kontak pandang kepada siswa, perubahan posisi dan mimik dan gestur.

Kedua, variasi media dan bahan ajar yang dapat menjadi objek perhatian yang mungkin lebih menarik perhatian peserta didik. Variasi media seperti variasi media visual membantu pemahaman konsep yang tak berbentuk kepada penjelasan yang nyata. Variasi media audio yang memungkinkan anak lebih konsentrasi serta merasa terdapat pengalaman baru terhadap suatu suara. Variasi media audio visual, yang pada dasarnya merangsang peserta didik untuk kreatif.

Variasi interaksi dalam variasi ini pengajar berbicara menggunakan sekelompok mungil siswa melalui mengajukan beberapa pertanyaan atau guru berbicara dengan peserta didik secara individual atau bahkan pengajar membangun situasi sedemikian rupa sebagai akibatnya antar peserta didik dapat saling tukar pendapat satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi, yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 73/IX Simpang Sungai Duren. Disini peneliti mengambil satu sampel di kelas tinggi yaitu pada kelas V. Dari observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa pada proses pelaksanaan pembelajaran dikelas masih Guru belum sepenuhnya menerapkan keterampilan dasar didalam mengajar secara benar sehingga masih ada keterampilan-keterampilan yang belum diterapkan pada saat pembelajaran. Tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal. Selain itu, siswa juga cenderung tidak memahami, merasa jenuh, bosan, tidak berkonsentrasi dan tidak memiliki motivasi disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak bervariasi.

Terdapat penggunaan sumber belajar yang kurang maksimal. pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru secara klasikal, umumnya guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan tambahan seperti media pembelajaran, menggunakan model yang kurang bervariasi atau cenderung menggunakan satu model saja. Jika tidak dilakukannya kegiatan memvariasikan tentunya peserta didik akan mengalami pembelajaran yang membosankan dan jenuh karena pembelajaran yang bersifat monoton berdampak siswa menjadi kurang bergairah dan tidak ikut serta berpartisipasi pada proses kegiatan berlangsung.

Sesuai dengan paparan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka hal tersebut menjadi faktor pendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang keterampilan memvariasikan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji permasalahan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang berjudul *“Analisis keterampilan guru dalam memvariasikan kegiatan pembelajaran kelas V di SDN 73/IX Simpang Sungai Duren”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan guru dalam memvariasikan kegiatan pembelajaran di kelas V SDN 73/IX Simpang Sungai Duren?
2. Apa saja kendala yang dialami guru dalam memvariasikan kegiatan pembelajaran di kelas V SDN 73/IX Simpang Sungai Duren?

3. Bagaimana cara guru mengatasi kendala-kendala yang menjadi hambatan dalam memvariasikan kegiatan pembelajaran di kelas V SDN 73/IX Simpang Sungai Duren?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam memvariasikan kegiatan pembelajaran di kelas V SDN 73/IX Simpang Sungai Duren.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dialami guru dalam memvariasikan kegiatan pembelajaran di kelas V SDN 73/IX Simpang Sungai Duren
3. Untuk mendeskripsikan cara guru mengatasi kendala-kendala yang menjadi hambatan dalam memvariasikan kegiatan pembelajaran di kelas V SDN 73/IX Simpang Sungai Duren

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi mengenai keterampilan guru dalam memvariasikan kegiatan pembelajaran serta bahan-bahan acuan untuk kalangan akademis yang hendak melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam memvariasikan kegiatan pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang terlihat dari kemampuan guru dalam memperbaiki pembelajaran dan memecahkan masalah pembelajaran sehingga terciptanya situasi pendidikan yang kondusif.

2. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan dampak yang positif kepada guru mengenai keterampilan guru dalam memvariasikan kegiatan pembelajaran.

3. Bagi siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai keterampilan dalam memvariasikan pembelajaran disekolah.